

**PENERAPAN PEMBELAJARAN SHALAT BAGI ANAK  
TUNAGRAHITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL (STUDI  
DI SMA LUAR BIASA YAYASAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
BANJARMASIN)**

**OLEH**

**DIAN WAHYU PUTRI FEBRIANA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**

**BANJARMASIN**

**2021 M/ 1442 H**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN SHALAT BAGI ANAK  
TUNAGRAHITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL (STUDI**

**DI SMA LUAR BIASA YAYASAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
BANJARMASIN)**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat**

**Guna Mencapai Gelar Sarjana**

**Pendidikan Agama Islam**

**Oleh**

**Dian Wahyu Putri Febriana**

**1601211624**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**BANJARMASIN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dian Wahyu Putri Febriana  
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 24 November 1997  
NIM : 1601211624  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Nomor WA/Telp. : 0813-5118-4902

Dengan ini menyatakan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, bahwa dokumen-dokumen kelengkapan persyaratan pendaftaran Sidang Skripsi yang saya kirim adalah **BENAR** dan sesuai dengan **ASLI**. Adapun apabila dikemudian hari diketemukan bahwa dokumen tersebut **PALSU**, maka **SAYA BERSEDIA MENANGGUNG SANKSI YANG AKAN DIBERIKAN ATAS TINDAKAN PEMALSUAN DOKUMEN SESUAI KETENTUAN HUKUM YANG BERLAKU**.

Demikian surat pernyataan ini saya tanda-tangani dalam keadaan sadar tanpa tekanan dari siapapun juga.

Banjarmasin, 24 Mei 2021

Yang menyatakan,

Yang menyatakan,  
  
Dian Wahyu Putri Febriana

Dian Wahyu Putri Febriana

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Penerapan Pembelajaran Shalat Bagi Anak Tunagrahita Dengan Media Audio Visual Studi di SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin

Ditulis oleh : Dian Wahyu Putri Febriana

NIM : 1601211624

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program : Strata Satu (S-1)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Tempat dan tanggal lahir : Banjarmasin, 24 November 1997

Alamat : Jl. Pramuka Komp. Kenanga 2 No. 13 Rt. 07 Rw. 01 Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 24 Mei 2021

Pembimbing  
Bidang Konten dan Metodologi,

Dr. Dina Hermina, M. Pd  
NIP. 19680209 199503 2 002

Pembimbing  
Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan,

Muhammad Ridha, S. Pd, M. Pd  
NIP.

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Antasari Banjarmasin



Dr. H. Surawardi, M. Ag  
NIP. 19680102 199803 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Penerapan Pembelajaran Shalat Bagi Anak Tunagrahita Dengan Media Audio Visual Studi di SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin, Nama Dian Wahyu Putri Febriana, NIM 1601211624, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 24 Juni 2021  
Dinyatakan : LULUS  
Nilai : 84,4 (A)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Antasari Banjarmasin

Prof. Dr. H. Juairiah, M. Pd  
NIP. 19600106 198603 2 004

### TIM PENGUJI:

Nama	Tanda Tangan
Dr. Dina Hermina, M. Pd (Ketua)	
Muhammad Ridha, S. Pd, M. Pd (Anggota)	
Dr. Yahya Mof, M. Pd (Anggota)	

## ABSTRAK

**Dian Wahyu Putri Febriana.** 2021. *Penerapan Pembelajaran Shalat Bagi Anak Tunagrahita Dengan Media Audio Visual Di SMALB YPLB Banjarmasin.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Dr. Dina Hermina, M. Pd, (II) Muhammad Ridha, S. Pd, M. Pd.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita dengan media audio visual di SMALB YPLB Banjarmasin dalam meningkatkan profesionalisme guru yang meliputi tentang media pembelajaran audio visual, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita dengan media audio visual di SMALB YPLB Banjarmasin.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan dengan terjun kelapangan untuk menggali dan mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan mengenai penerapan pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita dengan media audio visual di SMALB YPLB Banjarmasin dalam meningkatkan media audio visual dalam pembelajaran shalat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita dengan media audio visual di SMALB YPLB Banjarmasin dalam meningkatkan pembelajaran dengan media audio visual, sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya adalah anak didik SMALB YPLB Banjarmasin yang sebanyak 2 orang anak tunagrahita.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan cara observasi, wawancara. Setelah data terkumpul, selanjutnya diproses melalui editing, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis data, diperoleh simpulan bahwa penerapan pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita dengan media audio visual di SMALB YPLB Banjarmasin dalam meningkatkan media audio visual pembelajaran shalat dapat dikatakan sangat efektif untuk meningkatkan daya ingat anak didik anak tunagrahita dalam pembelajaran tersebut.

## **KATA PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan karya saya yang sederhana ini untuk kedua orang tua saya yang paling saya yang telah sabar menghadapi saya dan terutama ibu saya Sopiah, S. Pd. AUD yang telah melahirkan saya, membesarkan, serta mengajarkan saya untuk tidak mudah menyerah dan selalu mencoba kalau saya gagal, dan nenek saya yang telah serta merawat saya sejak kecil.

Untuk dosen pembimbing sekaligus dosen penasihat Ibu Dr. Dina Hermina, M. Pd yang telah membimbing saya dari awal semester hingga akhir semester ini dan Bapak Muhammad Ridha, S. Pd, M. Pd dosen pembimbing tulisan dan bahasa terima kasih telah memberikan masukan serta motivasi hingga skripsi ini selesai. Dan terima kasih sekali lagi, semoga kebaikan bapak dan ibu di balas oleh Allah SWT.

Untuk teman-teman lokal saya PAI F 2016 yang telah menemani dari semester pertama hingga akhir sebesar besarnya saya ucapkan terima kasih, mohon maaf jika ada kesalahan selama awal kenal hingga sekarang atau pun nantinya, semoga berjumpa di lain hari.

Terima kasih banyak

# **MOTTO**

**“Hiduplah seperti hujan, meskipun iya  
sering jatuh, tetapi tetap  
kembali”**

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita dengan media audio visual di SMALB YPLB Banjarmasin. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. H. Juairiah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari.
2. Bapak Surawardi, M. Ag, dan Bapak Muhammad Adli Nurul Ihsan, S. Pd. I., M. Pd. I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Ibu Dr. Dina Hermina, M. Pd., selaku Pembimbing skripsi bidan konten dan Metode Penelitian dan Bapak Muhammad Ridha, S. Pd, M. Pd., selaku Pembimbing skripsi bidan Bahasa dan Teknik Penulisan.

4. Kepala perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan kepala perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu meminjamkan buku-buku yang diperlukan untuk kepentingan studi maupun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru-guru, karyawan-karyawan SMALB YPLB Banjarmasin, dan Orangtua Murid yang telah banyak memberikan data dan informasi serta menyediakan waktu dan fasilitas yang diperlukan didalam mengadakan penelitian ini.
6. Bapa Sabirin dan Ibu Sopiah, S. Pd. AUD Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua dan mencatat bagi mereka kebaikan pahala yang berlipat ganda disisi-Nya. Akhirnya dengan mengharap ridha dan karunia-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Banjarmasin, 24 Mei 2021

Penulis,



Dian Wahyu Putri Febriana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PENYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

### **BAB I            PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Alasan Memilih Judul .....	8
F. Signifikansi Penelitian.....	9
G. Penelitian Terdahulu .....	10
H. Sistematika Penulisan .....	12

### **BAB II            LANDASAN TEORI**

A. Pembelajaran .....	13
-----------------------	----

	B. Shalat .....	14
	C. Media Audio Visual .....	19
	D. Anak Tunagrahita .....	26
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	34
	B. Subjek Dan Objek Penelitian .....	35
	C. Data Dan Sumber Data .....	36
	D. Teknik Dan Pengumpulan Data .....	38
	E. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data .....	42
	F. Prosedur Penelitian .....	44
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>	
	A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian.....	47
	B. Penyajian Data .....	52
	C. Analisis Data.....	65
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	73
	B. Saran-Saran .....	75
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS ..... 106

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 1 : Keadaan Lokasi Menurut Kondisi dan Luas .....	88
TABEL 2 : Sarana dan Prasarana SMALB YPLB Banjarmasin .....	88
TABEL 3 : Keadaan Siswa Siswi SMALB YPLB Banjarmasin .....	89

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pilar dan ujung tombak dalam perubahan pendidikan yang baik bagi siswa dan manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan, karena pendidikan manusia mendapatkan ilmu pengetahuan. Manusia adalah makhluk pedagogik yang membawa potensi mendapat pendidikan dan dapat mendidik sehingga menjadi khalifah di bumi dan pengembang kebudayaan, ia dilengkapi dengan berbagai macam kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia<sup>1</sup>. Dalam hal ini adalah pendidikan ibadah shalat, dikarenakan ibadah shalat adalah salah satu kewajiban beragama bagi setiap muslim dan bagi siswa khususnya, maka pendidikan ibadah shalat bagi siswa harus benar-benar diperhatikan.

Islam adalah agama yang berasal langsung dari Allah sebagai sang pencipta dan *al-Qur'ān* menjadi kitab agama Islam merupakan wujud nyata jika Islam berasal dari Allah, Islam adalah agama yang sempurna yang segalanya sudah diatur dari seseorang itu mulai dari dia bangun tidur hingga ia tidur lagi, dari memulai aktivitas segalanya sudah diatur dari membersihkan diri, berpakaian, makan, bercermin, memulai sesuatu dan yang lainnya.

---

<sup>1</sup>Ali Mukti, *Agama dalam Pengumpulan Masyarakat Kontemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), h. 237.

Pentingnya pendidikan telah disebutkan dalam *al-Qur'ān* surah al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Dalam ayat ini ada pemberitahuan mengenai awal mula penciptaan manusia dari segumpal darah. Di antara bentuk kemurahan Allah adalah Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Maka Allah memuliakannya dengan ilmu. Ilmu adalah kadar yang menyebabkan bapak manusia, Adam, lebih istimewa daripada malaikat. Ilmu kadang-kadang berada dalam pikiran, kadang-kadang dalam lisan, kadang-kadang dalam tulisan jari tangan. Maka ilmu terbagi menjadi pikiran, ucapan dan tulisan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar bagi manusia, tanpa ilmu pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara, seperti halnya menurut Imam Ghazali bahwa amal tanpa ilmu akan sia-sia dan ilmu tanpa amal adalah kegilaan. Hal ini diterangkan dalam *al-Qur'ān* surah at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا  
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

---

<sup>2</sup>Dr. Shalāh 'Abdul Fattāh al-Khālidī, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6* (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017), h. 671.

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani. Diantara cara menyelamatkan diri dari api neraka itu ialah mendirikan shalat dan bersabar.<sup>3</sup>

Dari surah diatas, Islam telah mengajarkan untuk memelihara diri sendiri dan memelihara keluarga dari panas dan siksa api neraka yang bahan bakarnya itu tersebut terbuat dari manusia dan batu yang penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras, tetapi tidak mendurhakai Allah. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai keselamatan hidup dunia maupun di akhirat dibutuhkan adanya pemeliharaan melalui sarana pendidikan baik pendidikan agama maupun umum yang mencakup dari segala aspek untuk dapat mengimbangi kehidupan maupun di akhirat agar dapat membedakan yang mana yang baik atau buruk dimulai waktu kecil.

Islam sudah mengatur tatanan kehidupan umat manusia. Maka tidak salah jika Islam dikatan sebagai agama yang Rahmatan lil'alamin dengan *al-Qur'ān* sebagai pedoman dan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang utama bagi kaum muslimin. Setiap manusia hakikatnya berhak untuk menuntut ilmu dan mendapatkan fasilitas pendidikan secara layak sehingga di dalam undang-undang

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) jilid X* (Jakarta : Departemen Agama RI,2010), h. 203-204.

sudah diatur bahwa semua golongan manusia berhak mendapatkan pendidikan, berhak menuntut ilmu dan mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhannya. Bahkan tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus sekalipun, karena telah dijamin dalam Undang-Undang No.4 tahun 1997 tentang hak dan kesempatan yang sama atas pendidikan, pekerjaan dan perlakuan yang setara untuk berperan dalam pembangunan, termasuk layanan kesehatan.<sup>4</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan kepribadian anak didik, baik yang dilakukan di sekolah maupun madrasah. Menurut Tohirin, “Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas)”.<sup>5</sup>

Anak sebagaimana fitrahnya adalah anugerah tuhan yang sangat indah dan harus dijaga sebaik-baiknya, dirawat, dan diberikan pendidikan yang baik, contohnya saja seperti pendidikan yang berbasis agama ataupun umum agar keduanya seimbang, anak yang berbakti kelak doanya selalu diharapkan oleh orang tua karena kalau orang tua telah tiada hanya pahala jariyahnya dan doa anak yang shaleh dan shalehah. Kemampuan anak dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca *al-Qur’ān*, berdoa merupakan hal yang wajib diajarkan sejak anak usia dini.

---

<sup>4</sup>Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet Ke 1, h. 67.

<sup>5</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 5.

Hakikat manusia itu adalah beribadah kepada Allah, dalam *al-Qur'ān* apa yang menjadi tujuan hidup di muka bumi ini. Di dalam *al-Qur'ān* pada surah adz-Dzariyat ayat 56. Allah Ta'ala berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Allah menjadikan kedua makhluk itu sebagai makhluk yang mau beribadat, diberi akal dan pancaindra yang mendorong mereka menyembah Allah, untuk beribadatlh tujuan mereka dicipta.<sup>6</sup> Dalam ayat ini telah dijelaskan manusia bukan hanya diciptakan cuma untuk makan, minum, tidur, mencari nafkah dan sebagaimana mestinya. Tetapi ada tujuan utama adalah beribadah kepada Allah, itu adalah hakikat semua manusia, agar setiap hamba dapat beribadah kepadanya.

Penulis akan mengupas lebih dalam, tentang kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran shalat melalui media audio visual yang dipakai penulis untuk memperagakannya terhadap anak berkebutuhan khusus beserta faktor-faktor yang menghambat dan mendorong kegiatan tersebut. Sebab, ketika anak telah mengenal dan mempelajari, dan terlatih dalam kemampuan tersebut akan sangat membantu, mendorong dan memotivasi mereka untuk memiliki kesadaran keagamaan sedikit demi sedikit.

Dari upaya yang kontinyu tersebut akan membantu mereka tampil di kemudian hari dalam kegiatan religius keagamaan khususnya dalam shalat, membaca *al-Qur'ān* dan berdoa. Sehingga penulis menggaris bawahi penelitian ini berjudul **“Penerapan Pembelajaran Shalat Bagi Anak Tunagrahita Dengan**

---

<sup>6</sup>Teungku Muh Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Qur'ān Majid An-nur, (Semarang: Pustaka Rizki Putra,2000) h. 3972.

## **Media Audio Visual (Studi di SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin)”**

### **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas dan untuk lebih terarahnya, maka berikut ini penulis memberikan batasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul di atas yaitu:

#### **1. Pembelajaran Ibadah Shalat**

Ibadah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan untuk menyetakan bakti kepada Allah, yang disadari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>7</sup>

Pembelajaran ibadah shalat yaitu salah satu proses ajar seorang guru dalam mengajarkan kepada anak didik yang menjadikan orang atau makhluk hidup itu belajar tentang bagaimana cara shalat dan bagaimana cara dia mengabdikan kepada tuhan-Nya itu sendiri. Menurut Khalil ibadah (beribadah) adalah setiap amal yang baik (mulia) yang dilakukan dalam rangka mentaati Allah SWT serta mengharap ridho-Nya. Ibadah yang dimaksud di sini adalah ibadah shalat.<sup>8</sup>

#### **2. Tunagrahita**

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h. 318.

<sup>8</sup>Khalil. *Tata Cara Shalat Nabi*. Jakarta: Izzan Pustaka, 2006), h. 1.

Tunagrahita adalah anak yang memiliki inteligensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Anak tunagrahita mempunyai hambatan akademik yang sedemikian rupa sehingga dalam layanan pembelajarannya memerlukan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya.<sup>9</sup>

### 3. Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mengandalkan kemampuan suara dan penglihatan untuk pembelajaran itu sendiri dengan menggunakan alat untuk mereka supaya lebih mempunyai pemahaman yang lebih baik lagi, media audio visual adalah media yang tepat yang di pakai dalam materi pembelajaran dalam kelas, yang dimaksud media audio visual di dalam penelitian ini adalah LCD dengan perangkatnya adalah laptop, speaker aktif, slide.

Jadi dalam penelitian kali ini peneliti mengambil tentang pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita dengan media audio visual didalam pembelajaran sehari-hari nya saat peneliti melakukan penelitian tersebut.

### **C. Fokus Penelitian**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Dedy Kustawan, *Penilaian Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), h. 14.

Pemakaian media audio visual dalam pembelajaran shalat pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin, faktor-faktor yang mempengaruhi murid dalam media pembelajaran shalat pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya media audio visual pembelajaran shalat pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi murid dalam media audio visual pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin.

#### **E. Alasan Penelitian**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul sebagai berikut:

1. Dalam sebuah pembelajaran media merupakan hal yang sangat penting. Terutama bagi pembelajaran untuk Anak Tunagrahita, memilih media yang tepat dapat memperlancar proses pembelajaran tersebut, khususnya dalam pembelajaran shalat.
2. Pembelajaran shalat pada anak khususnya anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita merupakan pendidikan paling utama dan paling penting, karena dari sini lah diharapkan kedepannya tumbuh lebih baik walaupun mereka

memiliki kekurangan dalam diri mereka tetapi tidak mempengaruhi untuk kedepannya.

3. Ada atau tidaknya pengaruh yang menghambat pembelajaran shalat dalam media audio visual pembelajaran shalat di sekolah tersebut.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran shalat agar seorang guru harus mempunyai media audio visual ketika akan mengajar pembelajaran shalat siswa tunagrahita.
2. Sebagai informasi tentang media audio visual yang diterapkan guru dalam pembelajaran shalat pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin.
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang pelaksanaan metode audio visual dalam pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan bagi guru PAI di dalam membuat perencanaan pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita.

## G. Penelitian Terdahulu

- 1) Afwah, Aizzatul. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>10</sup>

Penelitian tersebut difokuskan kepada proses temuan yang didapat waktu penulis ini observasi adalah dalam membimbing shalat secara umum dan bimbingan shalat secara khusus. Problem pembimbing dalam pengaplikasikannya bimbingan shalat pada Anak Tunagrahita yang pertama adanya anak yang susah mengalami instruksi, perlunya pemberitahuan setiap hari, banyaknya alasan bagi anak Tunagrahita ringan, alasan menstruasi, cenderung pada suasana hati anak, sering lupa pada anak Tunagrahita. Nah, perbedaan penelitian Aizzatul Afwah dan proposal yang saya garap ini adalah saya mengangkat tentang shalat anak ABK dengan observasi secara langsung ke anak itu dan memakai metode Audio Visual dalam mempraktekan shalat, kalau penelitian Aizzatul Afwah tidak menggunakan metode Audio Visual dalam penelitiannya.

- 2) Aini, Latipah. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.<sup>11</sup>

Penelitian tersebut difokuskan kepada proses temuan Temuan yang didapat waktu penulis ini adalah bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *Audio Visual* pada anak tunarungu di SLB PKK Provinsi

---

<sup>10</sup>Afwah Aizzatul, Skripsi: “*Aplikasi Bimbingan Shalat Pada Anak Tunagrahita Di SLB N Pembina Yogyakarta*”; (Yogyakarta: FDK UIN Sunan Kalijaga, 2016).

<sup>11</sup>Aini Latipah, Skripsi: “*Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Kelas VII/B Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung*”; (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Lampung terbilang efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran menggunakan media *Audio Visual* dapat membantu anak tunarungu dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, sehingga adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,68 dari hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Audio Visual* dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Kalau perbedaan penelitian penulis dengan proposal saya adalah kalau disini penulis meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Audio Visual pada anak Tunarungu, sedangkan proposal saya mengangkat bagaimana cara anak tunagrahita dapat belajar dan mengikuti cara shalat dari Audio Visual tersebut.

3) Nisa, Uswatun. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin.<sup>12</sup>

Penelitian tersebut difokuskan kepada Temuan yang didapat waktu penulis membikin penelitian ini adalah Kemampuan membaca *al-Qur'ān* pada anak berkebutuhan khusus yang difokuskan pada pelafalan huruf *hijaiyyah* sesuai dengan rincian pembagian *makharijul* huruf (*Al-Halq*, *Al-Lisan*, dan *Asy-Syafatain*) di SMPLB kelas VII SLB-C Negeri Pembina Banjarbaru. Perbedaan penelitian penulis dengan punya saya adalah kalau penulis membahas tentang membaca *al-Qur'ān* untuk anak Tunagrahita, kalau saya mengangkat tentang praktek shalat anak tunagrahita dengan memperhatikan dan mendengar lewat media audio visual.

---

<sup>12</sup>Nisa Uswatun, Skripsi: “Kemampuan Membaca *Al-Qur'ān* pada Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Banjarbaru”; (Banjarmasin, IAIN Antasari Banjarmasin, 2016).

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang didalamnya membahas tentang media audio visual pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin.

Bab III berisi tentang, metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan pengumpulan data, prosedur penelitian, dan penelitian terdahulu.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup, yang berisikan mengenai simpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran**

Istilah pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari pengajaran. Pengajaran sering dikonotasikan “sebagai proses aktivitas belajar dikelas pengajaran yang ditentukan bersifat formal”. Para ahli pendidikan mengatakan bahwa pembelajaran adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*instruction*”. Kata pembelajaran mengandung arti “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan”, bahwa pembelajaran adalah “merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran”. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri.<sup>13</sup>

Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar, pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang dimuat dalam bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televise, film, slide, maupun

---

<sup>13</sup>Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran* , hal 43-44

kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Berbagai perangkat elektronik, yang berupa program-program komputer dimanfaatkan untuk pembelajaran.<sup>14</sup>

## **B. Shalat**

Ibadah shalat yang merupakan rukun Islam yang kedua adalah termasuk ibadah yang wajib dilakukan setiap hari, yang mana perintah dengan kewajibannya didapat langsung oleh Nabi Muhammad dari Allah tanpa perantara ketika beliau mi'roj ke sidrotul muntaha, dan ibadah Shalat itu merupakan suatu amal yang pertama kali akan di hisab oleh Allah sehingga jika sempurna semua kewajiban shalat kita maka ada harapan semua amal kita juga akan diterima oleh Allah dan sebaliknya jika tidak sempurna terdapat kekurangan dalam kewajiban shalat kita, maka akan berakibat semua amal kita tidak di terima oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

### **1. Definisi Shalat**

Pengertian dari shalat menurut bahasa arab adalah berdo'a, sedangkan menurut arti syar'i shalat itu adalah suatu pekerjaan yang meliputi gerakan rukun serta bacaan bacaannya yang dimulai dengan ucapan takbir dan di akhiri dengan ucapan salam. Dan itu adalah pengertian dari shalat secara umum, bukankah dalam semua gambaran shalat-shalat tersebut diatas terdiri dari bacaan saja tanpa ada gerakannya, dan terkadang ada shalat yang dilaksanakan dengan gerakan saja tanpa

---

<sup>14</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global* , hal 07-08

bacaan, seperti shalatnya orang bisu, dan terkadang ada pula shalat yang dilaksanakan dengan tanpa gerakan dan tanpa bacaan seperti shalatnya orang bisu yang terikat badannya.<sup>15</sup>

## **2. Keutamaan Shalat**

Ibadah shalat merupakan suatu ibadah yang nilainya sangat tinggi di sisi Allah dan keutamannya sangatlah agung serta pahalanya sangat besar sebagaimana surah Thoha ayat 14 dibawah ini:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (٤١)

## **Hukum Orang Yang Meninggalkan Shalat 5 Waktu**

Meninggalkan shalat 5 waktu merupakan suatu perbuatan dosa yang besar.<sup>16</sup>

## **Shalat-shalat Yang Wajib Dilakukan**

Shalat-shalat yang diwajibkan atas ummat ini hanyalah shalat lima waktu yaitu shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib, shalat isya, shalat subuh, sedangkan selain dari shalat lima waktu tersebut di atas hukumnya sunnah tidak wajib.<sup>17</sup>

## **Syarat-syarat Wajib Shalat**

Jika terdapat pada diri seseorang syarat-syarat yang akan disebutkan dibawah ini, maka wajib atasnya menunaikan shalat lima waktu. Sedangkan jika tidak terdapat syarat-syarat tersebut maka tidak wajib shalat atasnya.

Adapun syarat-syarat wajib shalat tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 163-164.

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 166.

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 169.

- 1) **Seorang muslim**, maka tidak wajib shalat atas orang kafir yang asli (bukan murtad), bahkan jika dia suatu saat nanti masuk Islam tidak wajib mengqodlo'nya.
- 2) **Seseorang yang sudah baligh**, maka tidak wajib shalat atas seorang anak yang belum baligh walaupun anak tersebut sudah sampai batas usia mumayyiz.
- 3) **Seseorang yang berakal**, maka tidak wajib shalat atas seorang yang hilang akal nya atau dengan kata lain yang tidak mumayyiz seperti gila, anak kecil yang belum mumayyiz (seorang anak yang tidak dapat makan, minum serta cebok sendiri, akan tetapi harus dengan bantuan orang lain), begitu pula seperti orang yang pingsan, mabuk akan tetapi tidak disengaja meneguknya, dan lain-lain, maka tidak wajib atas mereka untuk mengqodlo' shalat di masa-masa itu.
- 4) **Seseorang wanita yang suci dari haid dan nifas**, maka tidak wajib atas seseorang wanita yang sedang mengalami haid dan nifas untuk melaksanakan shalat.
- 5) **Seseorang yang telah sampai kepadanya da'wah/ajaran Islam**, maka jika ada seorang yang belum pernah mengenal ajaran/dakwah dari agama Islam sama sekali atau belum sampai kepadanya, maka tidak wajib atasnya shalat lima waktu dan tidak wajib mengqodlo' masa-masa itu.
- 6) **Seseorang yang lengkap panca inderanya**, maka tidak wajib shalat atas seseorang yang lahir dalam keadaan buta dan tuli.

## **Wajib Atas Setiap Orang Tua Untuk Memerintahkan Anaknya Untuk Shalat Lima Waktu**

Perlu diketahui bahwa wajib hukumnya atas setiap orang tua baik ayah maupun ibu atau seorang wali yang menggantikan keduanya untuk memerintahkan anaknya melaksanakan shalat ketika mereka berumur 7 tahun dan memukulnya jika anak tersebut meninggalkannya ketika sudah berumur 10 tahun dengan dasar hadits Nabi Shollallahu ‘Alaihi Wassallam sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مُرُوا الصَّبِيَّانَ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوا هُمَ عَلَيْهَا فِي عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي

<sup>18</sup>المضاجع (رواه الحاكم)

### **Syarat-syarat Sah Shalat**

Syarat-syarat sah shalat dibawah ini harus dipenuhi oleh orang yang hendak melaksanakan shalat. Apabila salah satunya tidak terpenuhi, maka shalatnya tidak sah, yaitu:

- a) Suci dari hadats kecil dan hadats besar
- b) Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari segala najis
- c) Menutup aurat, bagi laki-laki, antara pusar sampai lutut. Sedangkan bagi wanita merdeka adalah seluruh anggota tubuh, kecuali muka dan kedua telapak tangannya

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 196.

d) Menghadap kiblat dengan wajah dan dada

e) Mengetahui masuknya waktu shalat<sup>19</sup>

### **Rukun Shalat**

Rukun shalat inipun harus dipenuhi oleh mushalli (orang yang shalat), tidak boleh ditinggalkan salah satupun dari rukun dibawah ini:

- 1) Niat di dalam hati bersamaan dengan takbiratul ihram. Sedangkan mengucapkannya (sebelum takbir) adalah sunnat
- 2) Berdiri tegak, bagi kuasa (mampu) ketika shalat fardhu. Namun bagi yang tidak mampu berdiri diperbolehkan dengan duduk atau berbaring
- 3) Takbiratul ihram (membaca “Allahu Akbar”)
- 4) Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat
- 5) Ruku’ dengan Thuma’ninah (tenang)
- 6) I’tidal (berdiri dari ruku) dengan Thuma’ninah
- 7) Sujud dua kali dengan Thuma’ninah
- 8) Duduk antara dua sujud dengan Thuma’ninah
- 9) Duduk Tasyahud (tahiyyat) akhir dengan Thuma’ninah
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca Shalawat Nabi pada Tasyahud akhir
- 12) Membaca salam yang pertama
- 13) Tertib (berurutan mengerjakan rukun-rukunnya)<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>NH Rifa’I, *Pedoman Ibadah*, h. 24.

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 24.

## **Hal-hal Yang Membatalkan Shalat**

Shalat menjadi batal (tidak sah) apabila salah satu rukunnya ditinggalkan atau melakukan hal-hal berikut ini:

- 1) Batal berwudhunya
- 2) Terkena najis yang tidak di maafkan
- 3) Berkata-kata dengan sengaja, sekalipun hanya satu huruf namun sudah memberikan pengertian
- 4) Terbuka auratnya, dan tidak segera dibetulkan (ditutupi) tanpa harus bergerak terlalu banyak
- 5) Mengubah niat, seperti ingin membatalkan shalat
- 6) Makan atau minum dengan sengaja, meskipun sedikit
- 7) Bergerak tiga kali berurut-turut, seperti melangkahkkan kaki
- 8) Membelakangi kiblat
- 9) Menambah rukun yang berupa perbuatan (bukan karena lupa)
- 10) Tertawa dengan jelas, sehingga mengeluarkan suara
- 11) Murtad (keluar dari Islam)<sup>21</sup>

## **C. Media Audio-Visual**

### **Pengertian Media**

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 25.

perantara (وَسَائِل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>22</sup>

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1977*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif Antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

---

<sup>22</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 3.

Acapkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara itu secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia “ilmu”).

Menurut Webster “*art*” adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai:

Perluasan konsep tentang media, di mana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau pekasas, tetapi tersimpul piula sikap,perbuatan,organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.

Erat hubungannya dengan istilah “teknologi”, kita juga mengenal kata teknik. Teknik dalam bidang pembelajaran bersifat apa yang sesungguhnya terjadi antara guru dan murid. Ia merupakan suatu strategi khusus. Bahwa “teknik” adalah prosedur dan praktek yang sesungguhnya dalam kelas. Dari sini, tampak jelas bahwa “teknologi” bukanlah hanya pembuatan kapal terbang model mutakhir dan semisalnya saja,tetapi melipat-lipat kertas jadi kapal terbang mainan itu juga hasil teknologi; karena itu juga merupakan suatu keterampilan dan seni (*skill*).

Dengan demikian,kalau ada teknologi pembelajaran agama misalnya, maka itu akan membahas masalah bagaimana kita memakai media dan alat bantu dalam proses mengajar agama, akan membahas masalah keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama.<sup>23</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran atau digantikan dengan istilah-istilah seperti seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 6.

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, di dengar atau diraba dengan pancaindra.
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, computer, radio tape/kaset, video recorder).
- 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.<sup>24</sup>

### **Audio Visual**

Media tiga dimensi yang dapat menyampaikan informasi berupa suara yang dapat didengar dan gambar untuk dilihat, dalam waktu yang bersamaan sehingga media ini sering disebut media pandang-dengar.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hal 07.

Beberapa contoh media audio visual antara lain: televisi, film bersuara, Video Cassete, computer dan CCTV.<sup>25</sup>

AVA adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar.<sup>26</sup>

Berikut adalah contoh dari media audio visual :

- Film

Film adalah salah satu jenis media audio visual. Disbanding dengan media yang lain film mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- a) Penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu.
- b) Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.
- c) Dengan teknik *Slow-Motion* dapat mengikuti suatu gerakan atau aktivitas yang berlangsung cepat.
- d) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- e) Dapat membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi dan mengembangkan problema.

- Televisi (TV)

---

<sup>25</sup>Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Cet Ke 1, h.111.

<sup>26</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Cet Ke 1. 97.

Spesifikasi dari TV sebagai media instruksional edukatif serta implikasinya ke dalam pendidikan antara lain :

- a) Kenyataan yang ditayangkan konkret dan langsung.
- b) Melalui indra penglihatan dan pendengar, TV dapat membawa kontak dengan peristiwa nyata dan langsung.
- c) Memberikan tantangan untuk mengetahui lebih lanjut.
- d) Keseragaman komunikasi.
- e) Keterangan ringkas yang diprogramkan harus bersifat komprehensif.<sup>27</sup>

Alat bantu pendidikan ini lebih dikenal dengan *Audio Visual Aids* (AVA). Disamping pembagian tersebut, alat peraga juga dapat dibedakan menjadi 2 macam menurut proses pembuatannya dan penggunaannya, yaitu:

- 1) Alat peraga yang *complicated* (rumit), seperti film, film strip, *slide* dan sebagainya yang memerlukan listrik dan proyektor.
- 2) Alat peraga yang sederhana, dapat dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh. Seperti bamboo, karton, kaleng bekas, kertas koran, dan sebagainya. Beberapa contoh alat peraga yang sederhana yang dapat dipergunakan di berbagai tempat, misalnya: Di rumah tangga seperti *leaflet*, model buku bergambar, benda-benda yang nyata seperti buah-buahan, sayur-sayuran, dan sebagainya. Di kantor-kantor dan sekolah-sekolah, seperti papan tulis, *flipchart*, poster, *leaflet*, buku cerita bergambar, kotak gambar

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 98.

gulung, boneka, dan sebagainya. Di lingkungan sekitar, misalnya poster, spanduk, *leaflet*, *flannel graph*, boneka wayang, dan sebagainya.<sup>28</sup>

#### **D. Anak Tunagrahita**

Istilah anak berkelainan mental subnormal dalam beberapa referensi disebut pula dengan terbelakang mental, lemah ingatan, *feble-minded*, mental subnormal, tunagrahita. Semua makna dari istilah tersebut sama, yakni menunjuk kepada seseorang yang memiliki kecerdasan mental di bawah normal. Di Antara istilah tersebut, istilah yang akan digunakan dalam kajian berikut ini adalah mental subnormal dan tunagrahita. Keduanya digunakan secara bergantian maupun bersama-sama.

Batasan tentang anak berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, para ahli dalam beberapa referensi mendefinisikan secara berbeda. Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal).

Dalam kasus tertentu memang ada anak normal menyerupai keadaan anak tunagrahita jika dilihat selintas, tetapi setelah ia mendapatkan perawatan atau terapi tertentu, perlahan-lahan tanda-tanda ketunagrahitaan yang tampak sebelumnya berangsur-angsur hilang dan menjadi normal. Keadaan anak yang memiliki

---

<sup>28</sup>M.Rudy Sumiharsono dkk, *Media Pembelajaran*, h. 05-06.

karakteristik semacam ini kemudian dikenal dengan istilah tunagrahita semu (*pseudofeble-minded*).

Ada beberapa faktor yang diduga dapat menyebabkan kasus *pseudofeble-minded*, yaitu :

- 1) Gangguan emosi pada kanak-kanak sehingga menghambat perkembangan kognitifnya.
- 2) Keadaan lingkungan kurang baik dan tidak memberikan perangsang pada kecerdasan anak sehingga perkembangan kognitifnya terhambat.<sup>29</sup>

Rendahnya kapabilitas mental pada anak tunagrahita akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Hendeschee memberikan batasan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang tidak cukup daya pikirnya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri di tempat sederhana dalam masyarakat.

Edgar Doll berpendapat seseorang dikatakan tunagrahita jika :

- 1) Secara social tidak cakap
- 2) Secara mental dibawah normal
- 3) Kecerdasannya terhambat sejak lahir atau pada usia muda
- 4) Kematangannya terhambat

Sedangkan menurut *The American Association on Mental Deficiency* (AAMD), seseorang dikategorikan tunagrahita apabila kecerdasannya secara umum berada di bawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangan.

---

<sup>29</sup>Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Cet Ke 3, h. 88-89.

## **Klasifikasi Anak Tunagrahita**

Berbagai cara digunakan oleh para ahli dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita. Berikut ini akan diuraikan klasifikasi menurut tinjauan profesi dokter, pekerja sosial, psikolog, dan pedagog. Seorang dokter dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita didasarkan pada tipe kelainan fisiknya, seperti tipe *mongoloid*, *microcephalon*, *cretinism*, dan lain-lain. Seorang pekerja sosial dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita didasarkan pada derajat kemampuan penyesuaian diri atau ketidaktergantungan pada orang lain, sehingga untuk menentukan berat-ringannya ketunagrahitaan dilihat dari tingkat penyesuaiannya, seperti tidak tergantung, semi tergantung, atau sama sekali tergantung pada orang lain. Seorang psikolog dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita mengarah kepada aspek indeks mental intelegensinya, indikasinya dapat dilihat pada angka hasil tes kecerdasan, seperti :

IQ 0-25 dikategorikan *idiot*

IQ 25-50 dikategorikan *imbecil*

IQ 50-75 dikategorikan *debil* atau *moron*

Seorang pedagog dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita didasarkan pada penilaian program pendidikan yang disajikan pada anak. Dari penilaian tersebut dapat dikelompokkan menjadi anak tunagrahita mampu didik, anak tunagrahita mampu latih, dan anak tunagrahita mampu rawat.

**Anak tunagrahita mampu didik (*debil*)** adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik antara lain:

- 1) Membaca, menulis, mengeja, dan berhitung.
- 2) Menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.
- 3) Keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja di kemudian hari.<sup>30</sup>

Kesimpulannya, anak tunagrahita mampu didik berarti anak tunagrahita yang dapat di didik secara minimal dalam bidang-bidang akademis, sosial, dan pekerjaan.

**Anak tunagrahita mampu latih (*imbecil*)** adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik. Oleh karena itu, beberapa kemampuan anak tunagrahita mampu latih yang perlu diberdayakan, yaitu :

- 1) Belajar mengurus diri sendiri, misalnya; makan, pakaian, tidur, atau mandi sendiri.
- 2) Belajar menyesuaikan di lingkungan rumah atau sekitarnya.
- 3) Mempelajari kegunaan ekonomi di rumah, di bengkel kerja (*sheltered workshop*), atau di lembaga khusus.

---

<sup>30</sup> Atmaja Jati Rinarki, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, h. 100

Kesimpulannya, anak tunagrahita mampu latih berarti anak tunagrahita hanya dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas kehidupan sehari-hari (*activity daily living*), serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya.

**Anak tunagrahita mampu rawat (*idiot*)** adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi. Untuk mengurus kebutuhan diri sendiri sangat membutuhkan orang lain. Dengan kata lain, anak tunagrahita mampu rawat adalah anak tunagrahita yang membutuhkan perawatan sepenuhnya sepanjang hidupnya, karena ia tidak mampu terus hidup tanpa bantuan orang lain (*totally dependent*).<sup>31</sup>

**Etiologi Anak Tunagrahita** Pemahaman etiologi anak tunagrahita diharapkan dapat berguna dan dapat membantu para pendidik dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak tunagrahita, sebagai berikut.

### **1. Penyebab genetic dan kromosom**

Ketunagrahitaan yang disebabkan oleh faktor genetic yang dikenal dengan *phenylketonuria*. Hal ini merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh gen orang tua mengalami kurangnya produksi enzim yang memproses protein dalam tubuh sehingga terjadinya penumpukan asam yang disebut asam *phenylketonuria*. Penumpukan ini menyebabkan kerusakan otak.

### **2. Penyebab pada prakelahiran**

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 100-101

Penyebab pada Prakelahiran terjadi ketika pembuahan. Hal yang paling berbahaya adalah adanya penyakit *Rubela* (campak Jerman) pada janin. Selain itu, adanya infeksi penyakit *Sifilis*.

### **3. Penyebab pada saat kelahiran**

Penyebab ketunagrahitaan pada saat kelahiran adalah kelahiran premature, adanya masalah proses kelahiran seperti kekurangan oksigen, kelahiran dibantu dengan alat-alat kedokteran berisiko terhadap anak yang akan menimbulkan trauma pada kepala. Terjadinya kelahiran premature yang tidak atau kurang mendapatkan perawatan dengan baik.

### **4. Penyebab selama masa perkembangan anak-anak dan remaja**

Anak tunagrahita yang terjadi pada masa kanak-kanak dan remaja adalah penyakit radang selaput otak *meningitis* dan radang otak *encephalitis* yang tidak tertangani dengan baik sehingga mengakibatkan kerusakan otak.<sup>32</sup>

Menelaah sebab terjadinya ketunagrahitaan pada seseorang menurut kurun waktu terjadinya, yaitu dibawa sejak lahir (faktor endogen) dan faktor dari luar seperti penyakit atau keadaan lainnya (faktor eksogen).

Kirk berpendapat bahwa ketunagrahitaan karena faktor endogen, yaitu faktor ketidaksempurnaan psikobiologis dalam memindahkan gen (*Hereditary transmission of psycho-biological insufficiency*). Sedangkan faktor eksogen, yaitu faktor yang terjadi akibat perubahan patologis dari perkembangan normal. Dari sisi

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 104-105

pertumbuhan dan perkembangan, penyebab ketunagrahitaan menurut Devenport dapat dirinci melalui jenjang berikut :

- 1) Kelainan atau ketunaan yang timbul pada benih plasma.
- 2) Kelainan atau ketunaan yang dihasilkan selama penyuburan telur.
- 3) Kelainan atau ketunaan yang dikaitkan dengan implanisasi.
- 4) Kelainan atau ketunaan yang timbul dalam embrio.
- 5) Kelainan atau ketunaan yang timbul dari luka saat kelahiran.
- 6) Kelainan atau ketunaan yang timbul dalam janin.
- 7) Kelainan atau ketunaan yang timbul pada masa bayi dan masa kanak-kanak.

Selain sebab-sebab di atas, ketunagrahitaan pun dapat terjadi karena :

- 1) Radang otak
- 2) Gangguan fisiologis
- 3) Faktor hereditas
- 4) Pengaruh kebudayaan<sup>33</sup>

Radang otak merupakan kerusakan pada area otak tertentu yang terjadi saat kelahiran. Radang otak ini terjadi karena adanya pendarahan dalam otak.

Gangguan fisiologis berasal dari virus yang dapat menyebabkan ketunagrahitaan di antaranya *rubella* (campak jerman). Virus ini sangat berbahaya dan berpengaruh sangat besar pada tri semester pertama saat ibu mengandung, sebab akan memberi peluang timbulnya keadaan ketunagrahitaan terhadap bayi yang dikandung.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hal 91-92.

Faktor hereditas atau keturunan diduga sebagai penyebab terjadinya ketunagrahitaan masih sulit dipastikan kontribusinya sebab para ahli sendiri mempunyai formulasi yang berbeda mengenai keturunan sebagai penyebab ketunagrahitaan.

Faktor kebudayaan adalah faktor yang berkaitan dengan segenap perikehidupan lingkungan psikososial. Dalam beberapa abad faktor kebudayaan sebagai penyebab ketunagrahitaan sempat menjadi masalah yang kontroversial. Di satu sisi, faktor kebudayaan memang mempunyai sumbangan positif dalam membangun kemampuan psikofisik dan psikososial anak secara baik, namun apabila faktor-faktor tersebut tidak berperan baik, tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap perkembangan psikofisik dan psikososial anak.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 93.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Deskriptif Kualitatif) yang memaparkan kejadian dan gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung, maka data akan dikumpulkan nantinya berupa kata-kata, bukan berupa angka.<sup>35</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan penulis ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung.<sup>36</sup>

Data yang dihasilkan berupa kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15.

<sup>36</sup> Tabrani, ZA, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*.

yang alamiah. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang diamati, diteliti dengan pengamatan yang dilakukan serta informasi yang didapat dari informasi.<sup>37</sup>

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang anak Tunagrahita kelas XII SMALB YPLB Banjarmasin.

### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran shalat media audio visual pada anak tunagrahita di SMALB YPBL Banjarmasin. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam media pembelajaran shalat pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin.

---

<sup>37</sup> Anselm, *et al. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Prosedur, Teknik dan Teori Grounded)*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1997), h. 11.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang digali dalam penelitian ini ialah data-data yang dapat menjawab masalah yang dikemukakan. Data yang digali terdiri dari data pokok dan data penunjang.

#### a) Data pokok yaitu:

1. Data yang berkenaan dengan media pembelajaran shalat di SMALB YPLB Banjarmasin meliputi:

- a) Media Pembelajaran
- b) Langkah guru dalam mengajarkan pembelajaran shalat
- c) Materi pembelajaran
- d) Evaluasi

2. Data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi media pembelajaran ibadah shalat pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin:

- a) Faktor Guru (Latar belakang guru dan pengalaman mengajar).
- b) Faktor Siswa (minat siswa dalam proses belajar mengajar).
- c) Faktor Sarana dan Prasarana
- e) Faktor Lingkungan

b) Data Penunjang

Data penunjang ini merupakan data pelengkap untuk mendukung data pokok dalam penelitian yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkat berdirinya SMALB YPLB Banjarmasin
- 2) Keadaan guru
- 3) Keadaan siswa
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Tujuan, visi dan misi SMALB YPLB Banjarmasin

## **2. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Informan, yaitu guru agama yang mengajar shalat anak tunagrahita di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin, murid berkebutuhan khusus (tunagrahita), Kepala Sekolah, orangtua murid.
- b. Dokumentasi, yaitu terdiri dari seluruh catatan data atau bukti-bukti tertulis mengenai subjek dan objek penelitian yang mana berkaitan dengan data yang akan digali oleh peneliti.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian salah satunya menggunakan teknik observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala obyek yang diselidiki/diteliti.<sup>38</sup>

Dalam hal ini yang diobservasi adalah media pembelajaran shalat media audio visual apakah terlaksana dengan baik dan lancar, keadaan guru, keadaan siswa serta sarana dan prasarana.

### **2. Wawancara**

Teknik ini digunakan penulis untuk mendapatkan informasi ataupun data tentang pembelajaran ibadah shalat pada anak tunagrahita di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin berupa identitas sekolah, pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat oleh guru dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif.

---

<sup>38</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Republik Indonesia, *Metode Penelitian Sosial (Terapan Dan Kebijaksanaan)*, hal 54

Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya (Leddy & Ormrod 2015; Saunders, Lewis & Thornhill 2016).<sup>39</sup> Kalau wawancara tidak dapat dilakukan dengan bertatap muka langsung maka peneliti akan melakukan wawancara via handphone.

### **3. Dokumentasi**

Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru dan staf tata usaha serta keadaan kelas dan siswanya dan sarana serta fasilitasnya, dengan cara melihat catatan tertulis dan arsip-arsip yang ada berhubungan dengan data siswa kelas XII yang peneliti teliti tersebut yaitu anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin.

Dokumentasi yaitu dilakukan terhadap informasi yang di dokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain.<sup>40</sup>

Agar lebih jelas mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut:

---

<sup>39</sup> Samiaji Sarosa , *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, hal 47

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet Ke 6 hal 321

**Tabel I Matriks Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan**

**Data:**

<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
1	<p>Data Pokok</p> <p>1) Data yang berhubungan dengan pembelajaran ibadah shalat pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin, meliputi:</p> <p>a. Media Pembelajaran</p> <p>b. Langkah guru dalam melakukan pembelajaran</p> <p>c. Materi pembelajaran</p> <p>d. Evaluasi</p> <p>2) Data yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi media audio visual dalam pembelajaran shalat pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin yang meliputi:</p>	<p>Guru PAI</p> <p>Guru PAI</p> <p>Guru PAI</p> <p>Guru PAI</p>	<p>Observasi &amp; Wawancara</p> <p>Observasi &amp; Wawancara</p>

	<p>a. Faktor Guru (Latar belakang guru dan pengalaman mengajar)</p> <p>b. Faktor Siswa (minat siswa dalam proses belajar mengajar)</p> <p>c. Faktor sarana dan prasarana</p> <p>d. Faktor lingkungan sekitar</p>	<p>Guru PAI, Staf Tata Usaha dan Kepala Sekolah</p>	<p>Observasi &amp; Wawancara</p>
2	<p>Data Penunjang</p> <p>Data ini merupakan data pelengkap dari data pokok dalam penelitian yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:</p> <p>1) Gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkat berdirinya SMALB YPLB Banjarmasin</p> <p>2) Keadaan guru</p> <p>3) Keadaan siswa</p> <p>4) Keadaan sarana dan prasarana</p> <p>5) Tujuan, visi dan misi SMALB YPLB Banjarmasin</p>	<p>TU</p>	<p>Dokumentasi &amp; Wawancara</p>

## **E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Ada beberapa teknik pengolahan data yang digunakan penulis, yaitu:

- a. *Editing*, yaitu penulis mencatat kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat dipahami.
- b. *Klasifikasi*, yaitu pengelompokan data sesuai dengan jenis-jenis data yang diperlukan.
- c. *Interpretasi data*, adalah memberi penjelasan data yang disajikan agar data mudah dipahami dan tidak mengandung penafsiran lain.

### **2. Teknik Analisis Data**

Bentuk analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data model Milles dan Huberman, menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif*, bahwa aktivitas dalam analisis data diskriptif melalui tiga cara yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>41</sup> Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan 3 tahapan yaitu:

1. *Reduksi data*, yaitu peneliti berusaha menarik kesimpulan dari hal yang bersifat umum kepada yang khusus untuk menganalisis datanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*, hal 91

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian.

Reduksi data atau pemilahan pemangkasan dan penyeleksian data yang terkait dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.<sup>42</sup> Proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Sugiyono mengatakan bahwa redaksi data berarti merangkumkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.<sup>43</sup>

2. Penyajian data, yaitu dalam penyajian data bisa menggunakan table, grafik, kartu, teks yang bersifat naratif sejenisnya. Melalui penyajian data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami<sup>44</sup>
3. Verifikasi data, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Setelah menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data dari hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga meminta pertimbangan

---

<sup>42</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Cet Ke 1 hal 349

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet Ke 12, h. 338

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 341

kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh dilapangan sehingga diharapkan kesimpulan yang diperoleh dapat menjawab fokus masalah yang telah difokuskan sejak awal.<sup>45</sup>

## **F. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

### **1. Tahap Perencanaan**

- a) Penjajakan awal ke lokasi penelitian dan berkonsultasi dengan kepala sekolah di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin. Setelah menentukan masalah, maka penulis berkonsultasi dengan pembimbing akademik dan membuat desain proposal skripsi.
- b) Menyerahkan desain proposal skripsi kepada tim skripsi untuk mohon persetujuan judul.

### **2. Tahap Persiapan**

- a) Mengadakan seminar desain proposal skripsi.
- b) Memohon surat riset kepada Dewan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- c) Menyusun pedoman wawancara dan observasi.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 338-345

- d) Menyerahkan surat riset kepada kepala sekolah atau Tata Usaha (TU) di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin yang bersangkutan dan berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru PAI untuk mengatur jadwal penelitian.
- e) Menentukan siswa yang akan diteliti.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

- a) Melakukan riset di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin, tetapi di rumah peserta didik masing-masing karena terkendala pandemi covid-19 di Indonesia sekarang ini bahwa sekolah memberikan pembelajaran dari rumah untuk peserta didik. Mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi.
- b) Mengolah data dengan wawancara, observasi, penelitian dan dokumen-dokumen.
- c) Mengolah data-data yang sudah dikumpulkan.
- d) Melakukan analisis data.
- e) Menyimpulkan hasil penelitian.

### **4. Tahap Penyusunan Laporan**

- a) Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
- b) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

- c) Selanjutnya akan diperbanyak untuk dipertanggung jawabkan pada sidang munaqasyah skripsi.

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh tentang hasil penelitian dalam penyajian dan analisis data, terlebih dahulu penulis memberikan gambaran umum tentang keadaan SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin.

##### **1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah nya adalah SMALB YPLB Banjarmasin atau SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin yang berstatus sekolah swasta, ada beberapa ketunaan yang ada di sekolah yaitu: Tunagrahita (C), Tunagrahita sedang (C1), Tunarungu (B), Tunadaksa (D), Autis (F).

Alamat sekolah yang berada di Jl. Yos Sudarso Gg. 66, RT. 32 Komp. Airmantan Kel. Telaga Biru, kecamatan banjarmasin barat kota Banjarmasin, nama yayasan disini adalah yayasan pendidikan luar biasa, NSS 302156003030 dan NIS 280100, NPSN 30304237, dan nomor SK ijin Operasional Kep.60.C/DS/Disdik 2005, waktu penyelenggaraan sekolah pada pagi hari, nomor telpon sekolah tersebut adalah 0819-5154-732 alamat email [smalbyplbbmasin@yahoo.com](mailto:smalbyplbbmasin@yahoo.com).

## **2. Sejarah Singkat Berdirinya**

SMALB YPLB Pelambuan berdiri sejak tahun 2003, pada saat itu SMALB YPLB masih menggunakan sarana dan prasarana milik SMPLB YPLB Banjarmasin yang terlebih dahulu didirikan, siswa-siswi yang lulus dari SMPLB tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMALB. Sehingga putus harapan orang tua menyekolahkan anaknya karena waktu itu pemerintah tidak membukanya.

Akhirnya para guru yang tergabung dalam yayasan sosial yang disebut “Yayasan Pendidikan Luar Biasa” atau “YPLB” pada tahun 2003 sepakat membentuk SMALB YPLB Banjarmasin, dua tahun kemudian terbitlah Surat Keputusan tentang Ijin Operasional berdirinya lembaga pendidikan yang mendidik siswa-siswa berkebutuhan khusus SMA/SMALB, lembaga tersebut disebut “Sekolah Menengah Atas Luar Biasa” (SMALB).<sup>46</sup>

## **3. Visi dan Misi SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin**

### **Visi Sekolah**

Menjadi sekolah yang berkualitas dalam melayani pendidikan siswa berkebutuhan khusus mampu bersaing secara wajar dalam bidang IPTEK dan IMTAK serta terampil sebagai bekal hidup yang mandiri.<sup>47</sup>

### **Misi Sekolah**

Sekolah dalam mewujudkan visi tersebut memiliki misi:

---

<sup>46</sup>Dokumen Tata Usaha SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin

<sup>47</sup>Dokumen Tata Usaha SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin

- a. Melakukan pembelajaran secara disiplin dan penuh kasih sayang di bidang IPTEK dan IMTAK terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk siswa berkebutuhan khusus.
- b. Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa-siswa berkebutuhan khusus
- c. Melaksanakan pembelajaran keterampilan sesuai dengan kemampuan siswa untuk bekal kemandirian.<sup>48</sup>

#### **4. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Penjaga Sekolah**

Dewan guru yang ada pada SMALB YPLB Banjarmasin ini berjumlah 10 orang termasuk kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai keadaan kepala sekolah, guru SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

**Tabel II Keadaan Kepala Sekolah, Guru di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin Tahun 2020/2021**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Wahyuni, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Rosana, S. Pd	XI F, XI C, XII F
3	Irwansyah, S. Pd	XII C1
4	Henny Ruwayda, S. Pd	XII D, XI C
5	Norhaifa, S. Pd	X C1, XI F
6	Sri Wahyuni, S. Pd	XII B

---

<sup>48</sup>Dokumen Tata Usaha SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin

7	Rizqi Ananda P, S. Pd	XI B
8	Fatma Rosita, S. Pd	X B, X C
9	Elvin Habibie	XII F
10	Iin Prihatini	Tata Usaha
Jumlah		10

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa  
Banjarmasin

**5. Keadaan Peserta Didik di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa  
Banjarmasin**

**Tabel III Keadaan Siswa SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa  
Banjarmasin Tahun 2020/2021**

No.	Nama Kelas	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa di Kelas			Keterangan (Guru/Pengajar)
			L	P	Jumlah	
1	Kelas X C1, XI F	10, 11	3	1	4	Norhaifa, S. Pd
2	Kelas	11, 12	3	0	3	Rosana, S. Pd

Peserta didik yang menuntut ilmu di SMALB Yayasan Pendidikan Luar  
Biasa

	XI F, XI C, XII F					
3	Kelas XII D, XI C	11, 12	2	2	4	Henny Ruwayda, S. Pd
4	Kelas XII C1	12	1	4	5	Irwansyah, S. Pd
5	Kelas X B, X C	10	3	2	5	Fatma Rosita, S. Pd
6	Kelas XI B	11	3	1	4	Rizqi Ananda P, S. Pd
7	Kelas XII F	12	1	0	1	Elvin Habibie
8	Kelas XII B	12	1	1	2	Sri Wahyuni, S. Pd

Banjarmasin pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 29 peserta didik yang terbagi dalam kelas. Dengan rincian 13 rombongan belajar.

#### **6. Sarana dan Prasarana di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin**

SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin memiliki berbagai sarana yaitu: alat administrasi sekolah, ruang belajar, alat keterampilan peserta didik, alat keterampilan seni, alat pendidikan olahraga,

alat peraga IPS, alat peraga IPA, peralatan KIT IPA, alat pembelajaran TIK, perangkat pembelajaran E-Learning, alat keterampilan.

SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin memiliki berbagai prasarana yaitu: ruang kepek/guru, ruang kelas, ruang keterampilan, ruang guru, ruang unit kesehatan (UKS), perpustakaan, kantin / koperasi siswa, wc guru, wc siswa.

## **B. Penyajian Data**

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapatlah disajikan data penerapan pembelajaran shalat media audio visual bagi anak tunagrahita di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan menggunakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menyusunnya menurut pokok permasalahan yang teliti.

Penyajian data ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang pembelajaran shalat untuk anak tunagrahita di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin, yang disajikan dalam data yang digali dalam

penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu : wawancara, observasi, dan dokumenter.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumenter yang telah peneliti teliti ini lakukan di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin tetapi mengambil tempat dirumah anak didik masing-masing karena adanya virus covid-19 di Indonesia , peneliti akan memaparkan beberapa temuan peneliti sebagaimana dari fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Penerapan Pembelajaran Shalat Bagi Anak Tunagrahita Dengan Media Audio Visual (Studi di SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin)**

#### **a. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan cara dalam penyampaian materi kepada anak didik dalam pembelajaran untuk lebih bisa dipahami dan merupakan hal yang harus diperhatikan ketika merancang suatu rencana pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Di SMALB YPLB Banjarmasin XII (Tunagrahita) ini, guru biasanya menggunakan media poster saja.

Berdasarkan observasi yang penulis mulai lakukan pada tanggal 15 Juli sampai 15 September 2020, guru yang mengajar shalat menggunakan media audio visual yang penulis ajukan dalam menyampaikan materi kepada siswi-siswi tunagrahita dapat lebih memahami dan mengingat apa

yang mereka sedang dipelajari, sebelum guru menggunakan media berupa visual poster mereka lebih lambat untuk memahami dan mengingat.

Peneliti disini melakukan penelitian pada saat pandemic covid-19 di Indonesia sedang berlangsung, berhubung sekolah di liburkan dan dilakukan sekolah dirumah masing-masing dengan waktu yang tidak dapat ditentukan, jadi peneliti melakukan penelitian yang sudah disetujui oleh kepala sekolah di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin untuk berkunjung kerumah dua orang peserta didik tunagrahita yang didampingi oleh guru PAI yang bersangkutan, karena beliau mengajarkan pembelajaran untuk shalat langsung datang kerumah 5 anak tunagrahita yang berbeda-beda tempat.

#### **b. Langkah guru dalam melakukan media audio visual**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis langkah-langkah yang diterapkan guru dalam mengembangkan media yang penulis bawakan adalah dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu sehingga antara guru dan siswa memiliki ikatan yang kuat. Adapun langkah-langkah penerapan media audio visual pembelajaran shalat pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin yang digunakan pada saat proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- Pertama guru menjelaskan materi pembelajaran shalat di bantu dengan peraga yang penulis bawakan itu LCD dan mini speaker yang ditayangkannya video orang memperagakan shalat, serta menggunakan kartu bergambar yang telah di potong potong menjadi bebeapa gerakan

shalat, sementara siswa mendengarkan dengan seksama kelihatan sekali antusias untuk memperhatikan yang guru tayangkan. Kemudian mengikuti membaca tulisan yang ditayangkan.

- Kedua, setelah selesai menonton video, siswa ditanya pengetahuan dasar tentang shalat, seperti berapa jumlah rakaat shalat dengan benar.
- Ketiga, siswa sesekali memperagakan gerakan shalat.

Sebelum melakukan suatu pembelajaran, seorang guru membuat persiapan sebelum pembelajaran itu berlangsung yang berupa rencana pembelajaran mulai dari tujuan, materi, dan media pembelajaran shalat itu sendiri PAI di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin, ada beberapa yang perlu disiapkan oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara sistematis dan terarah. Berikut ini adalah hal-hal yang dipersiapkan guru PAI di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin.

Dalam pelaksanaannya ketika penulis melakukan observasi pada minggu pertama dan kedua masih ada siswi yang lupa menyebutkan cara urutan shalat tetapi ada yang mereka ingat misalnya berapa rakaat didalam shalat tersebut. Penulis melihat bahwa langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru setiap minggunya dalam pembelajaran shalat. Langkah menggunakan media audio visual yang penulis ajukan sudah berjalan dengan baik oleh guru setiap minggunya.

#### **a) Perencanaan**

Perencanaan adalah salah satu tahap awal yang dilalui sebelum masuk tahap pembelajaran berlangsung. Perencanaan berkaitan dengan proses bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru tersebut agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Tetapi disini bukan cuma perencanaan yang tertulis, disini juga harus ada perencanaan mental ketika guru tersebut melakukan pembelajaran langsung kepada anak didiknya. Kondisi emosional antara guru dan peserta didik yang dibangun supaya peserta didik mau terlibat di dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis sudah lakukan kepada guru pengajar PAI di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin dengan mengajukan pertanyaan :

- Peneliti : Apakah ibu sebelum mengajar pembelajaran shalat mempersiapkan media untuk peserta didik pelajarnya sebelumnya ?
- Guru PAI : Ibu menyiapkan materi, metode dan evaluasi yang akan dilaksanakan waktu pembelajaran, yang kedua menyiapkan peserta didik tersebut apakah siap untuk belajar shalat hari ini. Tidak jarang ada anak didik yang emosinya belum terkontrol dan masih ngambek bawaan dari rumah karena ada masalah sama orangtuanya, jadi ditenangkan

dulu disekolah anak tersebut, gak bisa dipaksa langsung menerima pembelajaran. Karena anak berkebutuhan khusus itu mereka istimewa dari anak didik pada umumnya”

- Peneliti : Apakah setiap kali mengajar ibu selalu memakai media untuk pembelajaran shalat tersebut ?”
- Guru PAI : Saya selalu memakai media visual seperti poseter atau saya yang langsung mempraktekkan kedepan dan kadang-kadang saya juga melihat kondisi anak didiknya dulu apakah bisa untuk memakai media tentang shalat tersebut saat pembelajaran itu,tapi saya selalu mengulang berkali-kali dalam penyampaian materi shalat.
- Peneliti : Ibu dalam melakukan pembelajaran shalat tersebut apa harus diulang-ulang atau apakah ada anak yang tidak mau ikut pembelajaran ?
- Guru PAI : Mereka anaknya saya menyebutnya sangat istimewa, jadi perlu beberapa kali mengulang agar mereka bisa mengingat gerakannya dan berapa rakaatnya dalam shalat, kadang kadang mereka waktu shalat zuhur 4 rakaat malah ada yang sampai 6 rakaat. Karena daya ingat mereka lemah dibandingkan anak normal pada umumnya. Dan juga kadang kadang ada yang salah kiblat

Setelah dilaksanakan perencanaan sesuai dengan data yang didapat, pelaksanaan dilapangan tidak sesuai yang guru

harapkan dalam pembelajaran shalat, karena peserta didik memiliki keterbatasan mereka masing-masing sehingga tidak bisa melanjutkan atau mengingat secara keras pembelajaran tersebut.

#### **b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar selama di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah dimana adanya interaksi antara peserta didik dan gurunya.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai observasi pelaksanaan pembelajaran shalat. Penyajian di atas menunjukkan bahwa guru PAI melakukan pembelajaran tersebut mulai dari kegiatan awal sampai guru menyusun materi, tetapi pelaksanaannya kurang berjalan dikarenakan keterlambatan peserta didik dalam pembelajaran.

##### **1) Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan pokok penting dalam sebuah pemahaman anak didik itu sendiri yakni seperti topik apa yang akan diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan kepada guru PAI di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin dengan mengajukan pertanyaan :

- Peneliti : Pembelajaran shalat yang bagaimana ibu ajarkan agar mereka paham bagi anak tunagrahita?
- Guru PAI : Pembelajaran yang ibu berikan kepada mereka yang pastinya yang bisa diingat mereka dan dipahami mereka meskipun sedikit demi sedikit, berbeda dengan anak di sekolah pada umumnya yang misalnya sekali sampai dua kali pertemuan sudah bisa mempraktekkan tentang shalat

Dalam penelitian kali ini penulis mengangkat tentang media audio visual tentang shalat kepada guru PAI di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin untuk diajarkan kepada anak tunagrahita.

Dalam proses pembelajaran berlangsung ini adanya media memiliki peranan penting dalam pembelajaran, media dapat membantu ketidak jelasan dari materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Media mewakili apa yang guru lebih perdalamkan lagi menjelaskan terhadap anak didik yang tidak bisa guru ucapkan secara langsung misalnya dari kata-kata dan dapat membantu peserta didik lebih memahami isi pembelajaran tersebut dan bisa diulang-ulang kembali.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI yang bersangkutan di SMALB Yayasan

Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin mengajukan pertanyaan :

- Peneliti : Media apa yang biasanya ibu pakai kalau lagi melaksanakan pembelajaran shalat untuk anak tunagrahita?"
- Guru PAI : Ibu biasanya menggunakan media visual yang anak murid bisa lihat misalnya di papan tulis atau poster yang ditempel didepan kelas dan ibu biasanya langsung memperagakan didepan kelas. Jadi menjelaskan tentang shalat dan gerakannya serta rakaatnya

Berdasarkan hasil observasi pertama tentang pembelajaran shalat yang penulis lakukan, penulis ingin menggambarkan secara ringkas proses pembelajaran shalat yang guru lakukan. Sebelum proses pembelajaran shalat dimulai, guru meminta peserta didik untuk duduk dengan mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran kali ini.

Guru bertanya kepada peserta didik ada berapa shalat 5 waktu yang dilakukan dalam sehari-hari dan berapa rakaatnya dalam shalat, dalam 5 murid yang di ajarkan dengan tempat yang berbeda awalnya hanya murid Di, Er, W yang memperhatikan guru, dan murid E kurang memperhatikan tetapi saat guru sudah mulai menyalakan video shalat murid E, De sudah mulai memperhatikan,

awalnya ditanya masih sedikit bingung dan salah menyebutkan.

Guru menyebutkan dan menjelaskan kembali tentang pembelajaran shalat kepada peserta didik sambil menunjukkan video orang lagi memperagakan shalat, guru mengulang-ulang tentang shalat yang dari yang pertama sampai mereka ingat kembali yang pertama ketika shalat adalah mengangkat kedua tangan atau takbiratulihram, guru melanjutkan dengan gerakan berikutnya sambil meminta murid melihat video shalat yang di tayangkan, guru langsung mencontohkan kembali seperti apa gerakannya, lalu mencontohkan gerakan rukuk tangannya ditaruh di lutut, dan anak-anak tunagrahita tersebut mengikuti gerakan guru.

Penjelasan guru dari mencontohkan takbiratulihram sampai salam, murid E anak tunagrahita yang asik dengan pekerjaannya sendiri dan murid De kurang fokus dengan apa yang dijelaskan, tetapi yang murid Di, Er, W mendengarkan guru menjelaskan. Karena lima anak tunagrahita tersebut tergolong anak tunagrahita sedang atau C1.

Dan murid E, Er ditanya berapa rakaat shalat awalnya malu-malu ada beberapa salah menyebutkan rakaatnya, sedangkan murid Di, W, De benar semua menyebutkan jumlah rakaat dalam shalat.

Guru menjelaskan dan menyebutkan kembali tentang pembelajaran shalat dan guru menunjukkan gerakan shalat yang benar lewat audio visual, setelah itu pembelajaran guru akhiri dengan memerintahkan peserta didik membaca doa bersama guru.

**c) Evaluasi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan yaitu pada tanggal 15 Juli sampai 15 September 2020, penulis melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Berikut ini rekaman wawancara antara penulis dengan guru pendidikan agama islam pembelajaran shalat.

Dalam hal ini penulis bisa menyimpulkan bagaimana cara evaluasi yang guru lakukan terhadap anak didik yaitu dengan menanyakan kembali tentang pembelajaran shalat untuk anak tunagrahita, mengingat kembali tentang pembelajaran.

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar itu berlangsung, selain itu evaluasi juga

sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin mengajukan pertanyaan :

- Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi akhir pembelajaran yang ibu sering terapkan kalau dalam keadaan normal disekolah?
- Guru PAI : Evaluasi yang saya lakukan adalah menanyakan kepada peserta didik tersebut, mereka sudah paham atau belum tentang pembelajaran yang ibu sampaikan tadi, nanti akan diulang lagi pertemuan berikutnya

Evaluasi kedua yaitu diberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik tentang apa yang diajarkan hari ini dengan materi yang sudah disampaikan didepan kelas.

## **2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Shalat untuk anak Tunagrahita di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin**

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pastinya selalu ada, begitu pula di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin dalam proses pembelajaran shalat dengan media audio visual melalui peran yang dilakukan guru PAI.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara kepada guru PAI di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat penting agar tujuan yang diharapkan guru dalam pembelajaran tercapai. Tujuan utama ini adalah hasil pembelajaran shalat untuk peserta didik agar optimal, sebagai berikut:

- 1) Faktor guru yaitu latar belakang seorang guru yang sesuai dengan bidangnya dalam anak tunagrahita, S1 studi Sekolah Pendidikan Luar Biasa. Pengalaman mengajar ibadah di SLB lebih 1 tahun.
- 2) Faktor peserta didik yaitu dapat di lihat dari antusias peserta didik, yang dapat di tuntun sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mereka bisa memahami pembelajaran itu.
- 3) Faktor lingkungan keluarga anak SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin dan lingkungan rumahnya sangat nyaman dengan adanya dukungan dari keluarga peserta didik dan berbagai pihak yang memahami keadaan peserta didik dan tidak membeda-bedakan mereka.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembelajaran shalat. Selain faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat guru

tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung, hambatan-hambatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Kondisi peserta didik yang tidak stabil saat proses pembelajaran itu berlangsung.
- 2) Kadang-kadang kurang fokusnya peserta didik saat proses pembelajaran.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang di inginkan dalam penelitian ini.

Analisis data penulis kemukakan agar sistematis, bertitik tolak dari data yang telah disajikan dan diuraikan pada penyajian data, kemudian diolah dengan perbandingan teori yang berkenaan dengan fokus penelitian kali ini.

#### **1. Penerapan pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita dengan media audio visual studi di SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin**

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data penerapan pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita dengan media

audio visual di SMALB YPLB Banjarmasin meliputi media audio visual.

Pembelajaran shalat yang diberikan guru kepada peserta didik memiliki makna yang besar bagi peserta didik itu sendiri. Karena tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, proses pembelajaran tersebut tidak akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data media pembelajaran shalat anak tunagrahita di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin untuk menyajikan data tentang media pembelajaran shalat yang digunakan guru ketika pembelajaran shalat.

Menurut data yang didapatkan, pembelajaran shalat untuk anak tunagrahita di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin. Hal ini dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dilihat sebagai berikut:

**a. Perencanaan**

Perencanaan adalah tahap awal Perencanaan adalah sebagai program atau proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur dalam pembelajaran tersebut seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan data yang didapat bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang disebut juga sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai pembelajaran dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI materi shalat melakukan pembelajarannya tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa guru PAI telah menyusun perencanaan pembelajaran shalat sebelum memasuki ruangan kelas seperti apa tujuan belajarnya, materi, media dan bagaimana evaluasinya. Dan guru tidak pernah membikin RPP karena anak tunagrahita berbeda dengan anak didik pada umumnya yang harus mempunyai RPP dan pembelajaran sesuai dengan RPP tersebut. Melainkan disini guru cuma memfokuskan pembelajaran shalat untuk anak tunagrahita tersebut sehingga mereka bisa mempraktekkan dan mengingat gerakan serta jumlah arakaatnya untuk mereka dikemudian hari.

Setelah dilaksanakan perencanaan sesuai dengan data yang didapat, pelaksanaan dilapangan sesuai yang guru dan peneliti harapkan karena peserta didik biarpun mereka

mempunyai keterbatasan tetapi mereka bisa melanjutkan pembelajaran dan berjalan dengan lancar.

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah proses berlangsungnya pembelajaran tersebut yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang tertentu agar pelaksanaan pembelajaran itu mencapai hasil yang diinginkan dan diharapkan oleh guru.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti mengenai observasi pelaksanaan pembelajaran shalat tersebut diketahui dari ada tidaknya guru PAI pembelajaran shalat dalam melaksanakan pembelajaran. Penyajian data diatas menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, materi hingga akhir, tetapi pelaksanaannya tidak berjalan sesuai keinginan guru tersebut, karena peserta didik yang klasifikasinya membuat pembelajaran tersebut terhambat, ini merupakan hasil observasi awal tentang pembelajaran shalat.

Guru menegaskan kepada murid untuk duduk dengan rapi, dan murid duduk rapi tetapi ada saat guru menjelaskan dengan media audio visual seperti lcd yang peneliti punya awalnya mereka tidak memperhatikan dan asik dengan

dunia nya, tetapi setelah melihat adanya peneliti membawa lcd yang menampilkan video orang sholat dan mereka mendengarnya diminta guru lagi mereka sudah mulai bisa memperhatikan guru.

Guru memulai pembelajaran dan bertanya tentang materi shalat yang akan diajarkan guru, mulai dari penjelasan gerakan dan rakaatnya dengan menggunakan media audio visual peneliti murid E awalnya tidak memperhatikan, tetapi murid Di, Er, W, De sangat antusias untuk memperhatikan kedepanposter, tetapi murid E nanti kembali lagi memperhatikan, karena disini muridnya tergolong tunagrahita sedang.

Guru kemudian menjelaskan kembali tentang shalat, seperti gerakan shalat, berapa jumlah rakaat. Dan guru meminta anak melihat gerakan shalat yang ditampilkan didepan anak murid tersebut. Berdasarkan data yang didapat mengenai observasi kali ini pelaksanaan pembelajaran shalat penyajian di atas menunjukkan bahwa media audio visual yang di siapkan oleh peniliti untuk anak di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin guru telah melakukan tahap awal, materi dan media pembelajaran shalat.

Setelah guru selesai menyampaikan materi shalat dan memperagakan tata cara shalat kepada peserta didik, yang

pembelajaran tersebut diakhiri dengan guru bertanya ulang kepada peserta didik tentang apa yang tadi telah guru jelaskan.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti setelah wawancara terkait media pembelajaran materi shalat dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI mempersiapkan dan menyampaikan materi tersebut melalui media. Penyajian data diatas menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan media audio visual, ini merupakan hasil dari wawancara pembelajaran shalat. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat data dibawah ini:

Guru menggunakan media audio visual kalau menyampaikan materi shalat, terkadang guru langsung memperagakan lalu meminta peserta didik untuk memperhatikan guru didepan.

**c. Evaluasi**

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui sampai mana peserta didik memahami penjelasan guru untuk materi yang diajarkan, baik pengetahuan, sikap, nilai untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang didapat dari guru mengenai evaluasi pembelajaran tersebut dapat diketahui dari ada

tidaknya guru PAI melaksanakan evaluasi pembelajaran. Penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru PAI melakukan evaluasi, ini merupakan hasil wawancara dan observasi pembelajaran shalat. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat data dibawah ini:

Evaluasi yang sering di laksanakan oleh guru adalah seperti menanyakan langsung kepada peserta didik tentang pembelajaran saat itu, seperti tentang materi shalat contohnya berapa rakaat dan gerakan shalatnya.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Shalat untuk anak Tunagrahit di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin**

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran shalat, berdasarkan data yang didapat, sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Faktor guru yaitu latar belakang seorang guru yang sesuai dengan bidangnya, S1 Studi Pendidikan Luar Biasa. Dan pengalaman mengajar di SLB lebih dari 1 tahun.
- 2) Faktor peserta didik yaitu dapat dilihat dari antusias nya dalam belajar shalat yang tergolong tunagrahita sedang, yang

mulai suka dan tertarik ketika peneliti membawakan lcd untuk media audio visual pembelajaran shalat.

- 3) Faktor sarana dan prasarana yang peneliti bawa yaitu lcd dan speaker kecil.
- 4) Faktor lingkungan keluarga dirumah sangat mendukung dengan adanya dukungan berbagai pihak termasuk keluarga dapat memahami keadaan mereka.

**b. Faktor Penghambat**

Faktor Penghambat yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran shalat untuk peserta didik. Selain faktor pendukung yang dihadapi ada pula faktor penghambat, hambatan-hambatan tersebut dilihat sebagai berikut:

- 1) Kondisi peserta didik yang tidak stabil seperti peserta didik normal pada umumnya.
- 2) Klasifikasi peserta didik yang sedang lumayan sulit untuk mengingat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita dengan media audio visual studi di SMALB YPLB Banjarmasin, pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik simpulan yang merupakan jawaban dari pokok sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita dengan media audio visual di SMALB YPLB Banjarmasin yang meliputi:
  - a. Media pembelajaran shalat yang digunakan guru ketika pembelajaran shalat yaitu media audio visual yang diajukan penulis.
  - b. Melaksanakan pembelajaran shalat guru meminta anak didik untuk mempraktekkan cara gerakan shalat itu sendiri, mengulang pembelajaran sbelumnya.
2. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita dengan media audio visual studi di SMALB YPLB Banjarmasin adalah:
  - a. Faktor guru: yaitu latar belakang seorang guru yang sesuai dengan bidangnya, selain itu guru berpengalaman mengajar lebih dari 3 tahun.

- b. Faktor siswa: para murid memiliki minat yang bagus karena juga langsung melihat dari LCD gerakan shalat dan sambil mendengarkan.
- c. Faktor sarana dan prasarana: peneliti melakukan penelitian tepat dengan pandemi covid-19, jadi melakukan penelitian dirumah murid masing-masing, sarana dan prasarana yang dipakai sudah memadai dalam dengan adanya LCD dan mini speaker yang dibawa peneliti.
- d. Faktor lingkungan: lingkungan rumah anak didik sangat nyaman dengan dukungan dari kedua orangtua yang memahami keadaan siswa dan tidak mendiskriminasikannya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, penulis ingin mengemukakan beberapa saran berikut ini, Adapun saran-saran yang akan penulis sampaikan dalam bagian akhir skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru-guru : Agar kedepannya nanti memakai media audio visual dalam mengajar, dikarenakan media ini sangat bagus dipakai karena antusias anak dalam memperhatikan dalam memakai media visual atau peraga saja, hendaknya ada variasi dalam menyampaikan pembelajaran tersebut, dan jaga berputus asa dalam mengajar mereka.
2. Untuk calon guru, sebagai guru, calon guru dan khususnya orang tua, agar tidak memandang sebelah mata untuk anak berkebutuhan khusus, karena mereka mempunyai kelebihan mereka masing-masing yang mungkin pada kita yang normal tidak mempunyainya. Dan anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan untuk mengejar pendidikan sama seperti orang normal pada umumnya.
3. Dan untuk kita semua, penutup semuanya adalah dengan doa. Sabar dengan mereka anak yang berkebutuhan khusus dan ketulusan kita lah sebagai guru agar didengar oleh Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rohani, Ahmad & Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Mukti, Ali, *Agama dalam Pengumpulan Masyarakat Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Anselm, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Prosedur, Teknik dan Teori Grounded)*, Jakarta: Bina Ilmu, 1997.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Republik Indonesia, *Metode Penelitian Sosial (Terapan Dan Kebijaksanaan)* ,Jakarta: Penerbit Departemen Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah, 2000.
- Kustawan, Dedy, *Penilaian Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2013.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2013.
- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Sumiharsono, M Rudy & Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, Jember: Pustaka Abadi, 2017.
- Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017.
- Jannah, Rodhatul, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: Penerbit Antasari Press, 2009.
- Aziz, Safrudin, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Memahami Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Tabrani, ZA, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Darussalam Publishing, 2014.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Baharun, Segaf Hasan, *Bagaimanakah Anda Menunaikan Shalat Dengan Benar?*, Pasuruan: Yayasan Pondok Pesantren, 2008.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### DAFTAR TERJEMAH

No	Hal	Bab	Terjemah
1	2	1	"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)." (QS. Al-Alaq: 1-5)
2	3	1	"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"
3	5	1	<i>"Dan tidaklah Aku ciptakan seluruh jin dan seluruh manusia melainkan untuk <b>beribadah kepadaku</b>"</i>
4	15	2	"Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku. Layanan bayar zakat untuk tunaikan kewajiban"

5	17	2	“Perintahkan anak-anak kecil untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur 7 tahun dan pukullah mereka jika meninggalkannya ketika berumur 10 tahun dan pisahkan tempat tidur mereka di tempat yang berbeda. (HR. Al Hakim)”
6	17	2	Perintahkan anak-anak kecil untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur 7 tahun dan pukullah mereka jika meninggalkannya ketika berumur 10 tahun dan pisahkan tempat tidur mereka di tempat yang berbeda. (HR. Al Hakim).

## LAMPIRAN 2

### IPD

#### (INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA)

##### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana media pembelajaran shalat pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin ?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi murid dalam media pembelajaran shalat pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin ?

##### B. PEDOMAN WAWANCARA

###### Untuk Kepala Sekolah

1. Kapan Ibu diangkat menjadi kepala sekolah di SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin ?
2. Kapan sekolah ini berdiri dan bagaimana sejarahnya ?
3. Di SMA ini, sudah berapa kali berganti kepala sekolah ?
4. Sarana dan prasarana apa yang dimiliki sekolah ini ?

#### **Untuk Guru PAI**

1. Sebelumnya Ibu alumni darimana ?
2. Sudah berapa lama Ibu mengajar di SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin ?
3. Berapa banyak buku yang Ibu gunakan saat mengajar ?
4. Adakah Ibu mencari sumber bahan pembelajaran dari internet ?
5. Bagaimana proses pembelajaran shalat di dalam kelas ?
6. Apakah murid-murid semangat ketika proses pembelajaran shalat ?
7. Apakah murid selalu memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran shalat ?
8. Bagaimana cara Ibu menjelaskan materi agar mudah dipahami oleh siswa ?
9. Apa media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran shalat ?
10. Adakah kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran shalat ?
11. Bagaimana cara Ibu menghadapi kendala yang ada ?

#### **Untuk Orangtua**

1. Siapa nama anak Ibu/Bapak ?
2. Apa alasan Ibu/Bapak memilih sekolah ini ?

3. Bagaimana shalat anak Ibu/Bapak waktu dirumah ?
4. Apakah Ibu/Bapak sering mengawasi saat anak shalat dirumah ?

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumen tentang gambaran umum lokasi penelitian.
2. Dokumen tentang sejarah berdirinya SMALB YPLB Banjarmasin.
3. Dokumen tentang keadaan kepala sekolah, guru, peserta didik, karyawan tata usaha tahun ajaran 2020/2021 di SMALB YPLB Banjarmasin.
4. Dokumen tentang sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada di SMALB YPLB Banjarmasin.

## **LAMPIRAN 3**

### **HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni, S. Pd mengungkapkan bahwa beliau berasal diangkat menjadi kepala sekolah di SMALB YPLB Banjarmasin ini dimulai tahun 2004, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Saya sendiri diangkat menjadi kepala sekolah di sekolah ini mulai tahun 2004 sampai sekarang, sekolah ini berdiri tahun 2003 dan awalnya waktu itu awalnya cuma ada SMP disitu dan orangtua murid bingung untuk menyekolahkan anak mereka selanjutnya jenjang SMA dimana, dan

akhirnya guru yang gabung di yayasan sosial tersebut sepakat buat membentuk SMALB YPLB Banjarmasin, di SMA ini sendiri sudah 2x berganti kepala sekolah. Kalau soal sarana dan prasarana di sekolah ini sangat memadai, kelasnya juga lengkap, wc nya lengkap, dan prasarananya untuk belajar anak murid juga cukup lengkap, dan untuk ekstrakurirer mereka juga cukup memadai seperti musik, menari, olahraga.<sup>49</sup>

#### **LAMPIRAN 4**

##### **HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI**

Hasil wawancara dengan Ibu Noorhaifa, S. Pd mengungkapkan bahwa beliau berasal dari alumni UNLAM Banjarmasin jurusan S1 Pendidikan Luar Biasa, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Saya dari lulusan UNLAM Banjarmasin mengambil S1 Pendidikan Luar Biasa, saya mengajar di sekolah SMALB YPLB ini sudah kurang lebih 5 tahun, saya juga menggunakan 2 buku dalam pembelajaran shalat itu dan kadang-kadang mencari sumber bahan pembelajaran dari internet. Dalam proses mengajar di dalam kelas sendiri saya menggunakan media visual, lebih banyak ibu yang mencontohkan langsung di depan kelas, mereka juga sangat antusias ketika mempelajari tentang shalat, dan mereka

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Wahyuni, S. Pd, Kepala Sekolah SMALB YPLB Banjarmasin.

mempertahatkan tetapi dengan cara di ulang-ulang pembelajaran tersebut. Ibu lebih banyak menggunakan poster juga untuk pembelajaran mereka. Kendala yang dihadapi untuk anak tunagrahita sedang ini sendiri karena mereka cepat lupa saja, ya dengan cara diulang-ulang sampai mereka memahami dan mengingat sedikit demi sedikit.<sup>50</sup>

## **LAMPIRAN 5**

### **HASIL WAWANCARA ORANG TUA**

#### **ORANG TUA DINI**

Hasil wawancara dengan orangtua Dini mengungkapkan bahwa sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Saya ibu dari anak yang bernama Shaufa Syafira Andini biasa dia dipanggil Dini, saya menyekolahkan Dini di SMA ini karena dia mulai SMP juga bersekolah ditempat yang sama, kalau Dini shalat dirumah itu Alhamdulillah dia mau shalat kalau sudah waktu adzan tetapi kadang-kadang dia suka lupa ini masuk waktu shalat apa. Saya sendiri dan juga bapanya kalau dirumah sering mengawasi dia shalat.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Noorhaifa, S. Pd, Guru PAI SMALB YPLB Banjarmasin.

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua Dini, Murid SMALB YPLB Banjarmasin.

## **ORANG TUA ERMA**

Hasil wawancara dengan orangtua Erma mengungkapkan bahwa sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Perkenalkan saya ibu dari Ermawati sering dipanggil Erma disekolahnya, alasan saya memilih sekolah ini untuk anak saya karena memang Erma dari SMP sudah bersekolah ditempat itu dan juga banyak orang yang menyarankan untuk bersekolah di SMALB YPLB Banjarmasin, Erma shalat aja dirumah tapi kadang-kadang ada telatnya atau kecepatan shalat misalnya dia shalat dzuhur tapi belum masuk waktunya untuk shalat dzuhur. Saya dirumah selalu mengawasi Erma kalau setiap shalat.<sup>52</sup>

## **ORANG TUA ERFAN**

Hasil wawancara dengan orangtua Erfan mengungkapkan bahwa sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Saya orangtua dari Hanif Yusrifanoor yang sering dipanggil Erfan kalau dirumah dan disekolah, alasan memilih SMALB YPLB Banjarmasin ini awalnya memang TK dia di sekolah umum, terus tidak ada perkembangan lalu di vonis dokter mengidap autisme downsyndrom, lalu SD sampai SMA masuk SLB dan dimasukkan ke sekolah di SMALB YPLB Banjarmasin karena dekat dengan rumah, Erfan kalau shalat dirumah kadang-kadang saja

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua Erma, Murid SMALB YPLB Banjarmasin.

karena lupa, Erfan punya kakak 1 cowo dia juga sering mengajak Erfan untuk shalat dan dirumah Erfan kalau shalat selalu diawasi atau ikut bapaknya dibelakang, dan dia juga kalau jum'at an sering ikut dulu.<sup>53</sup>

## **ORANG TUA WULAN**

Hasil wawancara dengan orangtua Wulan mengungkapkan bahwa sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Ibu orangtua dari Siti Wulan Hidayah dipanggil Wulan, alasan menyekolahkan Wulan di SMALB yaitu awalnya Wulan sekolah di TK umum selama 2 tahun, lalu masuk SD SLB diulang lagi setara dengan TK dan sampai SMA masuk di SLB, karena di SMA ini juga dekat dengan rumah, Wulan dirumah selalu sholat, saya sebagai orang tua selalu mengawasi Wulan kalau dirumah kalau dia shalat, dia juga bisa dibilang anak yang mandiri.<sup>54</sup>

## **ORANG TUA DEWI**

Hasil wawancara dengan orangtua Dewi mengungkapkan bahwa sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua Erfan, Murid SMALB YPLB Banjarmasin.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua Wulan, Murid SMALB YPLB Banjarmasin.

Perkenalkan saya orang tua dari Dewi Masyitah sering dipanggil Dewi, alasan memilih sekolah ini karena anaknya awalnya di TK 6 tahun, lalu masuk SD sampai SMA di SLB dan juga dekat dengan rumah, Dewi kadang-kadang shalat tapi dia terkadang juga lupa rakaat dalam shalat tersebut dan bacaannya, biasanya Dewi juga sering shalat sama saya kalau dirumah.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua Dewi, Murid SMALB YPLB Banjarmasin.

## GAMBAR LINGKUNGAN SMALB YPLB BANJARMASIN



GERBANG DEPAN SMALB YPLB BANJARMASIN





## LAPANGAN



**PENJAJAKAN AWAL KERUMAH SISWA DAN SISWI BERSAMA**







**GURU MENERANGKAN PEMBELAJARAN TENTANG SHALAT  
LEWAT LCD/LAPTOP**







**GURU SAMBIL MEMPERAGAKAN GERAKAN SHALAT**







**GURU SAMBIL BERMAIN COCOKAN KARTU UNTUK MENGASAH  
INGATAN ANAK**







## LAMPIRAN

## SURAT IZIN RISET FAKULTAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id

### SURAT RISET

Nomor: B-1446/Un.14/III.1.1/07/2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Dian Wahyu Putri Febriana  
Nomor Induk Mahasiswa : 1601211624  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl. Pramuka Komplek Kenanga 2 No.13 Rt.7 Rw.1  
Kec. Banjarmasin Timur Kel. Pemurus Luar  
Banjarmasin  
Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka  
pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi  
Sarjana dengan Judul :

**PENERAPAN PEMBELAJARAN SHALAT BAGI ANAK TUNAGRAHITA DENGAN MEDIA  
AUDIO VISUAL (STUDI DI SMA LUAR BIASA YAYASAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
BANJARMASIN)**

Tempat yang dituju : SMALB YPLB Banjarmasin  
Barang yang dibawa : Seperangkat alat riset  
Lamanya Riset : 2 (Dua) bulan  
Dari tanggal : 15 Juli 2020  
Sampai dengan tanggal : 15 September 2020

Demikian Surat Riset ini diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Dr. H. Hidayatullah, M.Ag  
NIP. 197510232006041003

Mahasiswa yang bersangkutan,

Dian Wahyu Putri Febriana  
NIM. 1601211624



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Komplek Perkantoran Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan  
Jalan Dharma Praja II No 1 Trikora Banjarbaru  
Website : disdik.kalselprov.go.id

Nomor : 070/1227 -Set/Disdikbud/2020 Banjarbaru, 17 Juli 2020  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik  
UIN Antasari  
Jl. A. Yani Km.4,5  
di- Banjarmasin

Menindaklanjuti surat Saudari nomor; B-1946/Un.14/III.1.t/07/2020 tanggal 14 Juli 2020, perihal izin melakukan penelitian di SMALB YPLB Banjarmasin dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi, atas nama :

Nama : DIAN WAHYU PUTRI FEBRIANA  
N I M : 1601211624  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Penelitian : PENERAPAN PEMBELAJARAN SHALAT BAGI ANAK TUNAGRAHITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL (STUDI DI SMA LUAR BIASA YAYASAN PENDIDIKAN LUAR BIASA BANJARMASIN)

Pada prinsipnya :

1. Kami dapat menyetujui dan memberi izin melakukan penelitian SMALB YPLB Banjarmasin;
2. Penelitian dilaksanakan sesuai prosedur dan norma yang berlaku di SMALB YPLB Banjarmasin;
3. Hasil penelitian harap dilaporkan ke S SMALB YPLB Banjarmasin.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Provinsi Kalimantan Selatan



Hadeh Rosyidi, M.Pd.  
Pembina Tingkat I

08103 199203 1 010

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov Kalsel
2. Kepala SMALB YPLB Banjarmasin



Dipindai dengan CamScanner

## SURAT SELESAI RISET DARI SEKOLAHAN



YAYASAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA  
**SMALB "YPLB BANJARMASIN"**  
KOTA BANJARMASIN

*Jl. Yos Sudarso Gg.66 RT.32 Komp. Airmantan Banjarmasin, Kalimantan Selatan*  
*Email: [smalbyplbbmasin@yahoo.com](mailto:smalbyplbbmasin@yahoo.com) – <http://slbyplbbmasin.blogspot.com>*

### SURAT KETERANGAN

No: 577/1.15.1/SMALB/TU/IX/2020

Berdasarkan surat Izin Penelitian No : 070/1227-Set/Disdikbud /2020, kami atas nama kepala SMALB YPLB Banjarmasin menerangkan bahwa:

Nama : DIAN WAHYU PUTRI FEBRIANA  
NIM : 1601211624  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Penelitian : " PENERAPAN PEMBELAJARAN SHALAT BAGI ANAK TUNAGRAHITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL ( STUDI DI SMA LUAR BIASA YAYASAN PENDIDIKAN LUAR BIASA BANJARMASIN)".

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMALB YPLB Banjarmasin..  
Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, September 2020  
Kepala Sekolah



Wahyuni, S.Pd  
NIP ; 19611030198503 2 004

## SURAT SELESAI SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
BIRO SKRIPSI**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
Email: [ftk.antasari@gmail.com](mailto:ftk.antasari@gmail.com) Web: [www.ftk.iain-antasari.ac.id](http://www.ftk.iain-antasari.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 323/Un.14/III.1.t/pp.00.9/02/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Dian Wahyu Putri Febriana  
N I M : 1601211624  
Jurusan/Prodi : PAI  
Alamat : Jl Pramuka Komplek Kenanga 2 No.13 Rt.7  
Rw. 1 Kel. Pemurus Luar Kec. Banjarmasin  
Timur

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN PEMBELAJARAN SHOLAT BAGI ANAK TUNAGRAHITA  
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL (STUDI DI SMA LUAR BIASA  
YAYASAN PENDIDIKAN LUAR BIASA BANJARMASIN)**

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2020

Tempat : Micro Teaching 1

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 19 Februari 2020

Ketua



Mahmudah, M.Pd.I  
NIP. 198708212015032004

## RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Dian Wahyu Putri Febriana
2. Tempat dan Tanggal lahir : Banjarmasin, 24 November 1997
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. Pramuka Komp. Kenanga 2  
Banjarmasin
7. Pendidikan :
  - a. SD : MI. Al-Muhajirin
  - b. SMP : MTsN. Mahligai
  - c. SMA : SMKN3. Banjarmasin
8. Pengalaman Organisasi : Dimisioner DEMA UIN Antasari  
Banjarmasin, Anggota SSLK Al-Banjary, PIK R Rindang Kenari
9. Orang Tua
  - Ayah :  
Nama : Agung Ragil Putro Prayitno, S. E  
Pekerjaan : -  
Alamat : -
  - Ibu :  
Nama : Sopiah, S. Pd. AUD  
Pekerjaan : Guru Honorar  
Alamat : Jl. Pramuka Komp. Kenanga 2  
Banjarmasin
10. Saudara (jumlah saudara) : -
11. Suami/Isteri :  
Nama : Muhammad Yahya, S. H  
Pekerjaan : Pegawai Honorar  
Alamat : Jl. Sutoyo S Komp. Garuda Banjarmasin
12. Anak : -

Banjarmasin, 24 Mei 2021  
Penulis,



Dian Wahyu Putri Febriana